

Renungan untuk Tim Praise and Worship

Ditulis dengan anugerah Tuhan oleh Grace Sumilat, S.MG

Seri 3

## YUBAL, ENOS DAN SALOMO

Shalom para musisi gerejawi !!

Siapakah musisi pertama di dunia? Yubal ( Kejadian 4: 21) Dialah bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling. Kecapi adalah alat musik berdawai, dan suling adalah alat musik tiup. Alat musik berdawai bisa saja di petik atau digesek. Bisa saja kecapi atau alat musik berdawai ini adalah alat musik tertua di dunia. Siapakah Yubal ini? Dia adalah keturunan daripada Kain. Dia adalah musisi pertama yang memiliki industri entertainment/ industri hiburan pada zaman itu.

*Yubal berarti 'bunyi' atau 'musik'. Alangkah baiknya bilamana musiknya digunakan untuk memuji Allah, tetapi tidak demikian. Musiknya digunakan untuk berpesta-pora dan bersenang-senang. Hal ini dapat diduga dari kata Ibrani untuk suling adalah (ugab) yang berasal dari kata kerja (agab) yang berarti 'tenggelam ke dalam cinta ( berahi)'. Dilihat dari artinya yang seperti itu, sudah pasti musik Yubal bukanlah musik untuk memuji Allah, melainkan sepenuhnya untuk kesenangan dan kenikmatan kedagingan. (Silsilah Di Kitab Kejadian, Pdt Abraham Park, D.Min., D.D. halaman 80)*

Seorang singer di sebuah gereja yang juga adalah seorang penyanyi cafe bertanya pada saya apa yang harus dia lakukan ketika dia memang bekerja sebagai penyanyi yang menyanyikan lagu-lagu dunia di tempat pekerjaannya di samping dia juga menjadi seorang penyanyi rohani. Maka saya berkata kepadanya bahwa dia harus memilih lagu-lagu yang bersifat membangun melalui syair-syair lagu pilihan. Sebaliknya lagu-lagu berthemakan bunuh diri, LGBT, mengasihani diri sendiri, perselingkuhan, percabulan, perzinahan, kebencian, dendam, penyembahan kepada iblis, pemujaan kepada berhala, pemberontakan kepada Tuhan, dll tidak perlu dijadikan kekayaan bank lagu untuk dinyanyikan. Ada ribuan lagu, dan kita bisa bijak memilih lagu-lagu yang akan diulang-ulang dan tertanam di pikiran bawah sadar. Bukan berarti kita jadi sedemikian rohani sehingga sama sekali buta dengan lagu-lagu duniawi, antipati dan menjadi orang aneh di planet ini. Namun, sebagai pelaku Firman yang bijaksana, kita **dapat berkata tidak kepada lagu-lagu yang akan kita nyanyikan atau ajarkan**, ketika kita akan memilih musik kita, bilamana kita diperhadapkan pada syair-syair lagu yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Mengapa saya tulis sebagai nyanyikan atau ajarkan? Karena dengan menyanyikan sebuah lagu, sadar atau tidak sebenarnya kita juga pada saat yang bersamaan, sedang mengajar melalui syair lagu tersebut. Lagu itu adalah suatu metode untuk didengarkan, diajarkan, dan diulang-ulang.

Apakah kita akan jadi seperti Yubal atau jadi seperti Enos?

Siapakah Enos? Enos adalah anak Set. Set adalah anak Adam dan Hawa. Jadi Enos adalah cucu Adam. Enos adalah orang yang mempelopori orang-orang pada zamannya untuk memanggil nama Tuhan. Dialah orang yang pertama-tama mengadakan kegerakan ibadah korporat, ibadah raya, praise and worship, penyembahan kepada Allah yang benar. Penulisan sejarah tentang Enos di Kejadian 4:26 ini tidak memunculkan penyebutan alat musik seperti pada tokoh Yubal, semisal kecapi ataupun suling. Mengapa? Karena penyembahan kepada Allah yang benar adalah menyembah Dia di dalam roh dan

kebenaran. Tidak selalu harus pakai musik. Tuhan bisa disembah melalui doa, melalui lagu accapela tanpa iringan, melalui ketaatan, melalui gaya hidup, melalui perkataan, melalui kesaksian hidup, melalui pergaulan dengan Dia, dan seluruh hidup kita adalah sebuah bentuk penyembahan yang sesungguhnya. Sedangkan musik hanyalah salah satu cara mengekspresikan penyembahan kita kepada-Nya. Hanya salah satu bagian kecil dari bentuk-bentuk penyembahan yang sejatinya melingkupi seluruh hidup kita. Apakah kita akan menyembahNya di dalam roh dan juga di dalam kebenaran?

Ataukah kita akan menjadi seperti Salomo?

I Raja-raja 4:32 menuliskan nyanyian Salomo ada seribu lima buah. Bukan jumlah komposisi yang sedikit. Tapi berapa jumlah mazmur yang ditulis oleh Salomo? Hanya Mazmur 127 saja !! Sedangkan Mazmur 72 lebih tepat diterjemahkan bukan: Dari Salomo, tetapi : Untuk Salomo, karena Mazmur 72 berisi doa Daud untuk Salomo.

Lalu dari seribu lima buah gubahan Salomo, lagu-lagu ciptaannya, kemana semua lainnya? Tidak ada catatan, karena bisa dimungkinkan lagu-lagunya adalah lagu-lagu sekular. Alkitab tidak merasa perlu untuk mencatatnya.

Apakah hati dan pikiran kita, serta bibir mulut kita dipenuhi oleh lagu-lagu duniawi yang notabene syair-syair nya tidak membangun kehidupan kita? Sebaliknya justru bertentangan dengan Firman Tuhan? Adakah kita menseleksi lagu dunia seperti apa yang bisa kita pilih untuk dengarkan, nyanyikan, performancekan? Apakah kita akan menjadi barisan Yubal atau Salomo, ataukah Enos?

Saya tetap menyanyikan lagu 'Bendera' karya Coklat. Itu lagu duniawi, tetapi syairnya membuat saya lebih cinta tanah air. Bukan berarti sebagai musisi gerejawi saya tidak tahu lagu Bendera. Saya bukan orang aneh. Saya tetap menginjakkan kaki di planet bumi. Namun saya memilih untuk menjadi musisi gerejawi yang bijaksana dalam bermusik.

Doa : Bapa di dalam nama Yesus, ajari aku untuk bijaksana dalam memilih musik seperti apa yang akan menjadi masukan di dalam hidupku, semuanya yang membuat aku bertumbuh ke arah Kristus, tanpa aku harus menjadi orang aneh, di dalam nama Yesus, Amin.